

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan. (Sumarna, 2019:120)

Pada saat ini, kebutuhan finansial dikalangan masyarakat terutama dinegara-negara berkembang semakin meningkat. Mengingat mobilitas dan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat. Seluruh aspek kehidupan masyarakat tidak lepas dari transaksi perbankan (Hartono, 2020). Dari beragamnya kebutuhan konsumen, salah satu yang menjadi perhatian adalah meningkatnya minat masyarakat untuk mengajukan pinjaman bank. beberapa dari mereka benar-benar mengambil kredit atau pinjaman untuk tujuan investasi dan beberapa menggunakan kredit atau pinjaman untuk tujuan konsumsi (Hartono, 2020).

Namun, pada tiga tahun yang lalu Indonesia sedang dilanda pandemi yang hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease) yang menyebabkan kondisi perekonomian melemah. Penyebaran pandemi Covid-19 telah menyebabkan peningkatan jumlah korban dan kerugian harta benda, perluasan cakupan wilayah terdampak, dan berdampak pada aspek sosial ekonomi Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, Presiden menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam yang Menyebarkan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional (Asmaul, 2022). Pengaruh menyebarnya virus Coronavirus Disease 2019 disingkat Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2019 berdampak besar terhadap perubahan struktur ekonomi di masyarakat. Sektor ekonomi yang berdampak salah satunya adalah lembaga keuangan perbankan. (Saputri, 2015)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan nasional akhir tahun 2019 lalu NPL berada di level 2,53%, kemudian Maret 2020 2,77% , April 2020 2,89%, dan Mei 3,01%. (Aprilia, 2020). Sedangkan pada perbankan daerah salah satunya Bank Nagari tingkat pertumbuhan kredit macetnya (NPL) pada masa pandemic covid sebesar 3,08% mengalami pemburukan sebesar 0,13% dibandingkan dengan kondisi Desember 2018 sebesar 2,95%. Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat tentang perekonomian di masa kini dan masa mendatang, oleh karenanya masyarakat belum siap menghadapi kondisi perekonomian saat ini

atau belum adanya persiapan dari masyarakat melakukan tindakan preventif sebagai langkah *precautionary*. (Bank Nagari, 2020)

Menurut J.P Morgan ada 3 risiko yang akan membayangi industri perbankan dalam masa pandemi yaitu penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih (Safitri et al., 2021). Dampak yang dihadapi bank-bank saat pandemi, diantaranya adalah risiko kredit macet. Beberapa bank menolak memberikan pembiayaan kepada calon nasabah karena banyak dari bisnis mereka telah ditutup, yang mempengaruhi pembiayaan. Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah disisi lain akan mengandung risiko tidak kembalinya dana tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak seluruh nasabah yang memperoleh kredit mampu mengembalikan kredit dengan baik dan tepat apalagi dalam masa pandemi sekarang ini (Asmaul, 2022).

Kinerja dan kesehatan bank sangat ditentukan dengan adanya kredit bermasalah, bank dianggap gagal dalam pengelolaan kegiatan bisnis bank apabila kredit bermasalah suatu bank tinggi. Permasalahan akan muncul seperti pihak ketiga yang tidak mampu membayar (likuiditas), tidak dapat ditagih (rentabilitas) serta berkurangnya permodalan (solvabilitas). Sebaliknya ketika rasio kredit bermasalah semakin rendah, maka semakin baik kondisi dari bank tersebut (Deasy Dwihandayani, 2017).

Penyelamatan kredit bermasalah dapat ditindaklanjuti dengan diberlakukannya upaya restrukturisasi atas fasilitas kredit yang dimiliki oleh nasabah peminjam dana. Diberlakukannya syarat yang lebih ringan dalam

penyaluran dan penyelesaian kredit dengan restrukturisasi kredit khususnya dalam masa pandemi Covid-19 dapat memulihkan resiko kredit sehingga dapat memperbaiki kualitas kredit dan kondisi keuangan debitur. (Biner Sihotang dan Kartika Sari, 2019:2).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Kredit Macet Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bank Nagari Cabang Utama Padang Tahun 2020-2022**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Nagari?
2. Bagaimana pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Bank Nagari?
3. Bagaimana pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Nagari?
4. Upaya apa yang dilakukan Bank Nagari Utama Cabang Padang sebelum terjadinya kredit macet?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat pertumbuhan kredit macet pada masa pandemic covid-19 di Bank Nagari Cabang Utama Padang.
2. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan kredit bermasalah di Bank Nagari Cabang Utama Padang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sebelum terjadinya kredit macet.

## 1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan dari hasil kerja praktek ini yaitu :

### 1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai pengalaman yang sangat berharga dan pemahaman serta pengembangan ilmu dan pengetahuan lebih lanjut terhadap analisa kredit macet pada masa pandemic covid-19.

### 1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dan penyeimbang bagi perusahaan di masa yang akan datang.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Studi keperustakaan

Yaitu dengan mencari, mengumpulkan dan meneliti berbagai bahan bacaan, yang meliputi buku teks dan bahan kuliah yang berkaitan dengan masalah penulis.

### 1.5.2 Studi Lapangan

#### a. Data Primer

Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai dan pejabat Bank Nagari Cabang Utama Padang yang berkepentingan.

#### b. Data Sekunder

Informasi berupa laporan yang diolah selama penyusunan Tugas Akhir.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, sebagai berikut :

### Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian, dan sistematika penyusunan laporan tugas akhir.

### Bab II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang landasan teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang meliputi pengertian bank, fungsi bank, tujuan bank, pengertian kredit, tujuan dan fungsi kredit, unsur-unsur kredit, Jenis-jenis kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, jaminan kredit, prosedur pemberian kredit, pengertian kredit macet, kolektibilitas kredit, factor penyebab kredit bermasalah, penyelamatan kredit pada masa pandemi, pengertian NPL, pengertian LDR, dan pengertian CAR.

### Bab III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menggambarkan profil umum perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, logo, visi dan misi, struktur organisasi PT Bank Nagari, jenis produk dan jasa pada Bank Nagari.

Bab IV : PEMBAHASAN

Bab ini lebih lanjut merupakan uraian dan pembahasan mengenai hasil kegiatan magang mengenai “analisis kredit macet Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bank Nagari Cabang Utama Padang”.

Bab V : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan mengenai permasalahan yang sudah dibahas serta saran-saran yang bersifat membangun dari penulis.

